

## **Analisis Pengaruh Rasio Hutang dan Laba Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020**

**Runi Mudin\*, E. Hartaty Hadady, Fadli Ali Taslim**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Khairun Ternate  
Jl. Jusuf Abdurrahman Kel. Gambesi Ternate Selatan

\*Email: [unimudiruni@gmail.com](mailto:unimudiruni@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio hutang dan laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan sampel berupa laporan-laporan keuangan dari 47 perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020 menggunakan *purposive sampling* dan data analisis menggunakan uji statistik destriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis. Data dianalisis dengan menggunakan software SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel rasio hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** Rasio Hutang, Manajemen Laba, dan Nilai Perusahaan

## PENDAHULUAN

Salah satu tujuan penting mendirikan perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran para investor atau pemegang saham. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang ditransaksikan merupakan indikator nilai perusahaan. Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan yang sering disebut dengan Agency Problem. Tidak jarang manajemen perusahaan memiliki tujuan lain yang mungkin bertentangan dengan tujuan utama perusahaan. Perbedaan kepentingan inilah yang menyebabkan timbulnya konflik yang biasa disebut dengan Agency Conflict. Perbedaan tersebut terjadi karena manajer mengutamakan kepentingan pribadi, sebaliknya para pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer karena apa yang dilakukan manajer tersebut akan menambah biaya dari perusahaan sehingga menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan dividen yang akan diterima oleh pemegang saham Haruman, (2008). Penilaian kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan itu sendiri dalam menghasilkan laba. Selain sebagai indikator perusahaan, laba ini juga dapat diartikan sebagai elemen terjadinya nilai perusahaan yang menunjukkan prospek masa depan perusahaan Suryani & Hamzah (2019).

Anshory (2016), mengatakan bahwa motivasi utama perusahaan memperoleh pendanaan usaha melalui utang adalah potensi biaya yang lebih rendah. Dari sudut pandang pemegang saham, hutang lebih murah dibandingkan dengan pendanaan ekuitas paling tidak karena dua alasan. *Pertama*, bunga

sebagian besar hutang jumlahnya tetap dan jika bunga lebih kecil dari pengembalian yang diperoleh dari pendanaan hutang, selisih lebih atas pengembalian akan menjadi keuntungan bagi investor ekuitas. *Kedua*, bunga merupakan beban yang dapat mengurangi pajak sedangkan dividen tidak. Hutang memiliki beberapa fungsi, yaitu mengurangi *agency cost* dari *free cash flow* berupa kemungkinan terjadi *over investment*, sebagai subsidi bagi disiden (dikenal sebagai *bonding mechanism*), menaikkan harga saham, dan berlaku organisasi yang lebih efisien dimana manajer perusahaan yang mempergunakan hutang akan mudah dan cepat diganti jika terjadi hal yang tidak diinginkan.

Penelitian mengenai hutang telah dilakukan, Sri *et al.*, (2013) mengatakan bahwa hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Nasution, (2020) menemukan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ini berarti bahwa semakin tinggi struktur modal yang bersumber dari hutang maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Nainggolan & Listiadi, (2014) menemukan bahwa kebijakan hutang (DER) memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena hutang merupakan salah satu sumber pembiayaan yang memiliki tingkat risiko yang tinggi. Risiko tersebut berhubungan dengan risiko pembayaran bunga yang umumnya tidak dapat ditutupi perusahaan.

Utang yang dimiliki pinjaman bank atau pinjaman bisnis mungkin datang. biasanya biaya utang dapat menetapkan dan menggunakan variabel lain tingkat biaya bunga saat ini, risiko bangkrutnya perusahaan dapat dilihat dari laba dan iuran yang harus dibagi perusahaan dengan adanya utang Awaloedin & Nugroho (2019).

Suryani & Hamzah (2019) mengatakan rasio yang menunjukkan hubungan antara hutang dan ekuitas perusahaan. Jika nilai rasio ini relatif tinggi (mencapai 100% atau lebih), berarti perusahaan memiliki modal yang relatif kecil dengan total hutang. Jika suatu perusahaan semakin berkembang maka rasio akan semakin baik. Begitu pun sebaliknya jika perusahaan belum bisa berkembang atau rasionya rendah, semakin tinggi tingkat pembiayaan yang diatur oleh pemilik, dan semakin tinggi batas agunan peminjam jika terjadi kerugian atau penurunan nilai properti.

Dalam menjalankan bisnis, perusahaan yang berskala kecil dan perusahaan yang berskala besar mempunyai utang untuk menambahkan modal dalam kelangsungan usahanya, begitu pula dengan krisis ekonomi global tahun 2008 yang bermula pada krisis keuangan AS yang kemudian secara keliru menyebar ke negara-negara lain di dunia, termasuk Indonesia satu penyebabnya karena terjadinya penumpukan utang (*debt*). Utang merupakan kewajiban suatu perusahaan yang muncul dari transaksi pada masa lalu dan harus dibayar dengan kas, barang dan jasa di waktu yang akan datang Awaludin dan Nugroho (2019).

Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil perusahaan untuk membiayai operasinya dengan menggunakan hutang keuangan atau yang biasa dikenal dengan leverage. atau leverage ekonomi. Leverage keuangan merupakan praktek modal sebagai aset perusahaan dengan surat berharga yang membawa beban pendapatan tetap dengan harapan meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham Nainggolan & Listiadi, (2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Herman Darwis, (2012) mengatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh

terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini ditunjukkan bahwa tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer tidak akan memberikan reaksi yang menguntungkan yang nantinya akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham perusahaan.

Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fernandes & Ferreira, 2007), mengatakan bahwa manajemen laba mempunyai hubungan negatif terhadap nilai perusahaan karena manajemen laba merupakan tindakan untuk meningkatkan atau menurunkan laba dengan cara memilih kebijakan akuntansi oleh manajemen yang bersifat subjektif, maka manajemen laba, terutama dalam jangka panjang akan menutunkan nilai perusahaan.

Menurut (Darmawan, 2020), menemukan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Informasi antara manajemen laba dengan pemilik memberikan kesempatan bagi manajer untuk melakukan manajemen laba yang meningkatkan nilai perusahaan pada waktu tertentu, sehingga mampu menyedatkan pemangku kepentingan lain mengenai nilai perusahaan yang sebenarnya.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi laba adalah penggunaan utang. Alasan menggunakan rasio hutang (*debt to assets ratio*) sesuai pendapat penelitian Irawan, (2018) yang mengatakan “perusahaan dengan penggunaan hutang yang diukur berdasarkan rasio utang (*debt to assets ratio*) menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat di bayar hutang dengan jaminan aset-asetnya.

Berdasarkan informasi di atas laporan keuangan yang telah di analisis dan menghasikan rasio utang tertentu yang dapat menjelaskan perubahan laba menjadi

sangat penting untuk dilakukan. Karena peranan rasio begitu penting untuk memprediksi laba perusahaan maka penulis tertarik untuk melakukan kajian yang lebih mendalam dalam bentuk penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Rasio Utang dan Laba Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020”.

### **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dilihat luasnya cakupan masalah diatas maka muncul pertanyaan.

1. Apakah rasio utang berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI?

### **TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengetahui rasio utang berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI.

### **MANFAAT PENELITIAN**

1. Manfaat teoritis  
Manfaat teoritis atau biasa disebut juga dengan akademis yang merupakan manfaat penelitian bagi pengembangan ilmu. Sehingga manfaat teoritis ini dapat mengembangkan ilmu yang diteliti dan segi teoritis. Teori yang digunakan tentunya berdasarkan peneliti atau penulis sebelumnya.
2. Manfaat praktis  
Penelitian praktis ini dilakukan karena ada masalah yang ingin diselesaikan atau dipecahkan. Manfaat praktis ini dijelaskan manfaat yang berguna untuk

memecahkan masalah penelitian secara prakti. Tujuan manfaat praktis ini juga dapat diarahkan untuk lebih dari satu objek.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Teori Struktur Modal**

Awaloedin & Nugroho, (2019), struktur modal (capital struktur) adalah perbandingan atau imbangannya pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan (defisit) maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu utang (debt). Namun dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif – alternatif pendanaan yang efisien. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal.

Indriyani, (2017) dalam melakukan keputusan struktur modal, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan yaitu, tingkat penjualan yang stabil, struktur dari asset, operating leverage, tingkat pertumbuhan, keuntungan, pajak, pengendalian, pola tingkah laku manajemen, tingkah laku atas kreditur dan peringkat agen, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan dari nilai pasar. Teori struktur modal adalah teori yang menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan bauran antara hutang dan ekuitas yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

#### **Teori Keagenan (Agenci Theory)**

Teori agensi atau agency theory merupakan sebuah teori yang dapat

menjelaskan tentang timbulnya praktik manajemen laba. Teori ini menjelaskan tentang adanya pemisahan kepentingan antara pemilik perusahaan dan pengelola perusahaan dijelaskan oleh Bodroastuti (2009). Konsep teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara prinsipal dan agen. Prinsipal mempekerjakan agen untuk melakukan tugas untuk kepentingan prinsipal, termasuk pendelegasian otoritas pengambilan keputusan dari prinsipal kepada agen Anthony dan Govindarajan, (2005).

Jensen & Meckling, (1976) menyatakan bahwa teori keagenan mendeskripsikan pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Prinsipal maupun agen adalah dua atau lebih yang bekerja sama demi pengelolaan perusahaan, yang keduanya memiliki motivasi sendiri untuk menjalankan tugasnya masing-masing.

### **Signalling Theory**

Menurut Septriana & Mahaeswari, (2019) Signalling theory atau biasa disebut dengan teori sinyal adalah suatu isyarat yang membahas tentang petunjuk bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan guna untuk memberikan sinyal bagi investor. Apabila prospek perusahaan mengalami keuntungan, maka perusahaan cenderung menjauhi penjualan saham dan berusaha membiayai hutang dengan tambahan modal dari yang lain. Sedangkan, perusahaan yang keuntungannya kurang, maka perusahaan akan cenderung menjual sahamnya karena perusahaan membutuhkan modal lebih untuk kegiatan perusahaan. Informasi dari emisi saham adalah suatu sinyal bagi investor untuk melihat prospek perusahaan serta mampu

melihat baik atau buruknya suatu perusahaan tersebut. Sinyal merupakan suatu hal yang digunakan manajemen untuk memberikan informasi kepada investor dengan memperlihatkan apa yang diinginkan oleh pemegang saham yang telah terpenuhi. Teori sinyal berkaitan dengan tersedianya informasi yang diberikan oleh perusahaan. Informasi yang biasa perusahaan gunakan untuk pihak eksternal adalah laporan keuangan. Dalam melakukan analisis suatu rasio perusahaan juga memerlukan data didalam laporan keuangan. Dalam mempermudah pemahaman mengenai laporan keuangan perusahaan maka analisis dari rasio sangat diperlukan bagi pihak eksternal untuk membuat suatu keputusan.

Darmawan, (2020) mengatakan Signalling Theory juga menjelaskan bahwa, apabila manajer mempublikasikan informasi yang dianggap oleh pasar sebagai sinyal yang baik, maka pasar akan memberikan reaksi positif terhadap perusahaan yang berupa peningkatan harga saham. Salah satu bentuk praktek yang sering dilakukan oleh manajer untuk mempengaruhi angka laba dalam laporan keuangan adalah dengan melakukan manajemen laba (*earning management*).

Dengan adanya Signalling Theory ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa pihak manajemen perusahaan terkhususkan kepada perusahaan yang telah go public pasti memberikan informasi kepada para investor sehingga investor dapat mengetahui keadaan perusahaan dan prospek dimasa depan. Oleh sebab itu, dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi, investor dapat membedakan perusahaan mana yang memiliki nilai perusahaan yang baik, singga dimasa mendatang dapat memberikan keuntungan bagi investor tersebut. Dalam Signalling Theory, pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga

meningkatkan harga saham sebagai nilai indikator nilai perusahaan, Alivia & Chabachib, (2013).

### RASIO HUTANG

Rasio utang merupakan rasio yang mengukur besaran penggunaan utang oleh suatu perusahaan untuk membiayai aset-aset yang dimiliki. Menurut irwan (2018) mengatakan bahwa *debt to assets ratio* (DER) merupakan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan (total aset) yang dimiliki.

Semakin tinggi hasil persentasinya, cenderung semakin besar risiko keuangannya bagi kreditor maupun pemegang saham. Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, di mana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kredit. Tujuan perusahaan mengambil kebijakan Leverage yaitu dalam rangka meningkatkan dan memaksimalkan kekayaan dari pemilik perusahaan itu sendiri Hal inilah yang menjadi pengukur yaitu rasio Leverage untuk mengukur sejauh mana tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan untuk pembiayaan kegiatan operasionalnya. Singkatnya semakin tinggi Debt to Total Assets Ratio semakin besar pula risiko keuangannya, semakin rendah rasio ini maka akan semakin rendah risiko keuangannya Kewajiban (hutang) adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan kepada pihak lain dikarenakan penundaan pembayaran untuk kegiatan operasi perusahaan yang telah ditentukan jangka waktu pembayarannya, untuk hutang lancar jangka waktu pembayarannya adalah jangka pendek. Rasio total hutang dengan total aktiva yang biasa disebut rasio hutang (debt ratio), mengukur sejauh mana presentase besarnya dana yang berasal dari hutang, Triono (2017).

### MANAJEMEN LABA

Laba atau profil merupakan penghasilan bersih (net income) atau imbalan dari aktivitas perusahaan, mulai dari proses produksi hingga pemasaran yang sudah dikurangi dengan biaya kegiatan operasi perusahaan. Menurut irawan (2018) mengatakan bahwa laba merupakan selisih lebih pendapatan terhadap beban-beban yang terjadi.

Menurut irawan (2018) mengatakan bahwa laporan laba rugi (*income statement*) adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu, menyediakan informasi yang diperlukan oleh para investor dan kreditor untuk memprediksi jumlah, penetapan dan waktu, dan ketidakpastian dari arus kas masa depan.

### NILAI PERUSAHAAN

Nilai perusahaan merupakan nilai mencerminkan harga yang dapat dibayar investor kepada sebuah perusahaan, atau sering dikaitkan dengan harga saham. Karena Harga saham yang tinggi juga meningkatkan nilai perusahaan. Harga saham adalah harga yang terjadi ketika suatu saham diperdagangkan di pasar. Kholis *et al*, (2018) mengatakan nilai perusahaan adalah nilai suatu perusahaan yang menguntungkan laba dimasa dapan yang mencerminkan harga pasar saham tersebut. Menentukan nilai suatu bisnis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BV = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

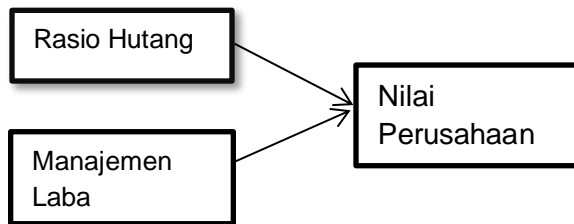
Prasetia *et al.*, (2014) mengatakan bahwa nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh pembeli potensial jika bisnis tersebut dijual. *Price to book value* digunakan sebagai proksi nilai perusahaan, karena keberadaan rasio price-to-book value sangat penting bagi investor menemukan strategi investasi dipasar modal. Perusahaan

yang dikelola dengan baik pada umumnya memiliki rasio *price to book value* diatas satu. Perihal ini menggambarkan nilai perusahaan lebih besar dari pada nilai buku perusahaan. Pasar yakin tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini tetapi juga pada prospek perusahaan di masa depan. Secara sistematis *price to book value* (PBV) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Persaham}}{\text{Nilai Buku Persaham}}$$

Nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan yang tinggi disertai dengan kekayaan pemegang saham yang tinggi. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan dambaan para pemilik usaha, karena nilai yang tinggi menunjukkan bahwa kekayaan pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan diwakili oleh harga pasar saham Rajab *et al.*, (2022).

### KERANGKA ANALISIS



Sumber : Diolah oleh peneliti

### HIPOTESISI

Kerangka pemikiran, menurut buku *Business Research* Uma Sekaran, (1992) menjelaskan model konseptual adalah tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai isu-isu penting.

Berdasarkan kerangka analisis diatas, maka hipotesis yang dapat disimpulkan oleh penulis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Rasio Hutang Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan.

H<sub>2</sub> : Manajemen Laba Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan.

### METODE PENELITIAN

#### LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), waktu penelitian pada bulan Maret-September.

#### POPULASI DAN SAMPEL

##### POPULASI

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang berpengaruh rasio utang dan laba pada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 196 perusahaan pada tahun 2020, tetapi tidak semua perusahaan dijadikan obyek penelitian sehingga dilakukan pengambilan sampel, Firdhausya (2019).

##### SAMPEL

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti, semakin besar jumlah sampel yang mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya semakin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka kesalahan generalisasi akan semakin besar. Agar dapat sampel yang tepat dan sesuai kebutuhan penelitian, maka pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu data yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

#### JENIS DAN SUMBER DATA

##### JENIS DATA

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu menggunakan data dinyatakan dalam bentuk angka. Sumber data yang digunakan

dalam penelitian ini diperoleh secara tidak langsung, yaitu melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

## SUMBER DATA

Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## TEHNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengambil data dari jurnal, serta laporan keuangan perusahaan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan-laporan keuangan perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan cara mengakses secara langsung ke website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Kemudian data-data perusahaan tersebut dikumpulkan dengan sesuai kriteria pemilihan sampel.

## TEKNIK ANALISIS DATA

### A. UJI ASUMSI KLASIK

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada, menentukan model analisis yang tepat dan untuk menghindari kemungkinan adanya masalah dalam analisis regresi. Apapun pengujian harus dilakukan yakni uji normalitas dan uji multikolinieritas. Regresi yang baik harus memenuhi uji normalitas serta bebas dari multikolinieritas.

#### 1. UJI NORMALITAS

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya

mempunyai distribusi normal ataukah tidak.

**2. UJI MULTIKOLINERITAS**  
Multikolinieritas dapat dideteksi dengan menghitung koefisien korelasi antara variabel bebas. Uji multikolinieritas dengan SPSS dilakukan dengan uji regresi, dengan patokan nilai VIF (variance inflation factor) dan koefisien korelasi antar variabel bebas.

#### 3. UJI AUTOKORELASI

Menurut Dewi & Ritonga, (2021) menyatakan autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode tertentu  $t$  dengan residual pada periode sebelumnya ( $t-1$ ), model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi.

## DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

#### 1. Rasio Hutang (X1)

*Debt to Total Assets Ratio*: “Rasio total hutang dibagi dengan total aktiva yang biasa disebut hutang

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### 2. Manajemen Laba (X2)

*Ordinary Least Square* dikurangi *Non Discretionary Accruals*

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1} - NDA_{it}}$$

#### 3. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai



perusahaan semakin besar  
kemakmuran yang diterima oleh  
pemilik perusahaan ((Dewi &  
Ritonga, 2021)

$$PBV = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham Biasa}}$$

## UJI HIPOTESIS

Yuliati (2019), penelitian ini menguji hipotesis dengan menggunakan metode analisis regresi berganda (*multiple regression*). Metode regresi berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam suatu model prediktif tunggal. Adapun untuk menguji signifikan tidaknya hipotesis tersebut digunakan uji F, uji t, dan koefisien determinan.

### A. ANALISIS LINIER BERGANDA

Analisis regresi berganda adalah analisis yang dilakukan terhadap satu variabel dependen (Y) dan dua atau lebih variabel independen (X). perbedaan regresi sederhana dan regresi berganda terletak pada jumlah variabel bebas yang digunakan. Uji ini dilakukan untuk mengetahui arah hubungan variabel dependen dan variabel independen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen jika nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Analisis ini menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan rasio utang sebagai variabel independen Firdhausya (2019).

### B. UJI F ( PENGUJIAN SECARA SIMULTAN)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel

dependen dengan membandingkan antara nilai kritis F tabel dengan F hitung. Jika F hitung <F tabel maka H<sub>0</sub> diterima, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Sedangkan jika F hitung >F tabel, maka H<sub>0</sub> ditolak dan menerima H<sub>a</sub>, ini berarti semua variabel independen berpengaruh terhadap nilai dependen.

### C. UJI T (PENGUJIAN SECARA PERSIAL)

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien dengan t tabel, dengan tingkat signifikan 5% jika t hitung <t tabel maka H<sub>0</sub> diterima, ini berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Sedangkan jika t hitung >t tabel maka H<sub>0</sub> di tolak dan menerima H<sub>a</sub>, ini berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel independen.

### D. UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R<sup>2</sup>) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Orientanti, (2013) menyatakan bahwa tujuan koefisien determinasi R<sup>2</sup> pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.

**ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

**DESKRIPSI DATA**

**SELEKSI SAMPEL**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasinya adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 sebanyak 196 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

**ANALISIS DESKRIPTIF**

Analisis deskriptif merupakan gambaran yang dilakukan mengenai nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean), dan

standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Dengan cara dilakukan perhitungan statistik terhadap data-data yang sudah tersedia. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, dalam hal ini statistik berhubungan dengan pengumpulan, peringkasan dan penyajian data dari peringkasan data tersebut. Suatu data dikatakan baik apabila nilai mean lebih dari (>) Std. Deviation sehingga data bersifat homogen, namun apabila nilai penyimpangan lebih besar daripada nilai rata-rata dapat dikatakan kurang baik karena bersifat heterogen.

Berdasarkan data rasio hutang, manajemen laba, dan nilai perusahaan dari daftar sampel perusahaan, dapat diperoleh hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	47	16.31%	442.04%	51.0054%	60.35011%
DAC	47	-1.38	85.37	1.6685	12.47773
PBV	47	211238.52	56791898031501.81	2047268454056.8882	8523790446231.20600
Valid N (listwise)	47				

Sumber : Output SPSS Versi 25

**A. NILAI PERUSAHAAN (PBV)**

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa besarnya *Price to Book Value* minimum adalah 211238,52 dan maksimum sebesar 5679,81. Nilai *Mean* sebesar 2047,888 dan standar deviasi 8523,206. Perusahaan yang memiliki nilai *Price to Book Value* terendah adalah perusahaan Mustika Ratu Tbk (MRAT) pada tahun 2020 yaitu sebesar 211238,52. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *price to Book Value* tertinggi yaitu perusahaan Unilever Indonesia Tbk

(UNVR) pada tahun 2020 sebesar 5679,81.

**B. RASIO HUTANG (DR)**

Berdaskan tabel 1, dapat diketahui bahwa besarnya nilai minimum *Debt Rasio* adalah sebesar 16,31, dan nilai maksimumnya 442,04. Sedangkan nilai *mean* 51,0054 dan nilai *Standar Deviasi* sebesar 60,35011. Perusahaan dengan nilai hutang terendah yaitu Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk (SIDO) tahun 2020 yaitu sebesar 16,31. Sedangkan perusahaan yang memiliki hutang tertinggi yaitu perusahaan Chitose

International Tbk (CINT) tahun 2020 yaitu sebesar 442,04.

**C. MANAJEMEN LABA (DAC)**

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa besarnya nilai manajemen laba minimum yaitu 1,38, dan nilai maksimum sebesar 85,37. Sedangkan nilai mean sebesar 1,6685 dan nilai standar deviasi sebesar 12,47773. Perusahaan yang memiliki nilai manajemen laba terendah adalah perusahaan Hartadinata Abadi Tbk (HRTA) pada tahun 2020 yaitu sebesar 1,38. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai manajemen laba yang tertinggi yaitu perusahaan Soho Global Health Tbk (SOHO) pada tahun 2020 yaitu sebesar 85,37.

**HASIL PENELITIAN**

**1. HASIL UJI ASUMSI KLASIK**

**a. UJI NORMALITAS**

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik ialah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas data juga dilakukan dengan menggunakan uji satu sampel *Kolmogorof-Smirnov* (uji K-S). Data yang berdistribusi normal ditandai dengan *asympt. sig (2-tailed) > 0,05*. Hasil pengujian adalah sebagai berikut.

**Tabel 2**  
**Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.0004052
	Std. Deviation	8516471264052.85100000
Most Extreme Differences	Absolute	.406
	Positive	.406
	Negative	-.379
Test Statistic		.406
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Output SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil uji Normalitas diatas pada tabel 2 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,089 yang artinya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 *Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05*. Sehingga

dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

**b. UJI MULTIKOLINEARITAS**

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas

(independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai tolerance

yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai  $tolerance \leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ . Data dikatakan bebas dari masalah multikolinieritas apabila memiliki nilai  $tolerance \geq 0,10$  atau sama dengan  $VIF \leq 10$ .

**Tabel 3**  
**Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1746514287588.651	1680240563087.165		1.039	.304		
	DER	5646349088.909	21274929777.970	.040	.265	.792	1.000	1.000
	DAC	7647423937.380	102898905650.027	.011	.074	.941	1.000	1.000

a. Dependent Variable: PBV

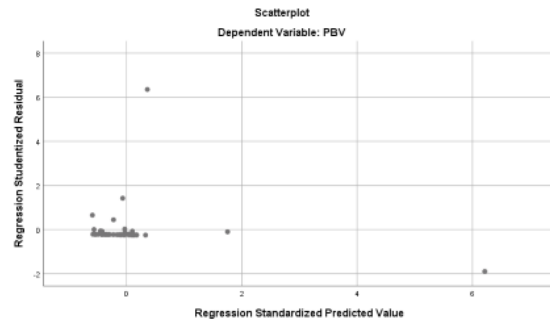
Sumber : Output SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 3 nilai variabel independan atau variabel X yang telah diolah memiliki nilai *tolerance* lebih dari ( $>0,10$ ), dan nilai VIF kurang dari ( $<10$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa, model regresi pada penelitian ini telah terpenuhi atau data tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi ini layar digunakan.

**c. UJI HETEROKEDASTISITAS**

Berdasarkan Gambar 1, dapat terlihat bahwa titik-titik tidak tersebar dengan merata atau data cenderung berkumpul di suatu daerah tertentu. Hal tersebut mengindikasikan bahwa variansi residual atau error data tidak sama atau dapat disimpulkan terdapat gejala heteroskedastisitas pada kedua model regresi.

**Gambar 1.**  
**Grafik Scatterplot**



Sumber: Output SPSS Versi 25

**d. UJI UATOKORELASI**

Uji Autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan atau korelasi pada residual data antar variabel independen (X). Idealnya pada model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi. Pengujian autokorelasi dapat dilihat berdasarkan nilai Durbin Watson.

**Tabel 4**  
**Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.041 <sup>a</sup>	.002	-.044	8707876539513.659000000000000	2.089
a. Predictors: (Constant), DAC, DER					
b. Dependent Variable: PBV					

Sumber : Output SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4 diketahui nilai D-W sebesar 2,089. Nilai tersebut berada pada rentang nilai-2 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

**2. HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS**  
**a. ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh kinerja keuangan dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Maka hasil dari pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.728	23.841		1.079	.322
	LN_X1	-.858	6.122	-.040	-.140	.893
	LN_X2	1.536	.584	.744	2.631	.039
a. Dependent Variable: LN_Y						

Sumber : Output SPSS Versi 25

Hasil analisis regresi linier berganda diatas, dimasukkan kedalam persamaan menjadi  $PBV = 25,728 + (-0,858*DR) + (1,536*DAC) + e$

**b. UJI PARSIAL (UJI-T)**

Uji T Parsial bertujuan untuk melakukan uji hipotesis penelitian dengan melihat apakah setiap variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Pengambilan keputusan Uji T dilakukan dengan melihat nilai Sig. Jika nilai Sig. < 0.05 maka H1

diterima dan H0 ditolak atau dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan. Sedangkan apabila nilai Sig > 0.05 maka H1 ditolak dan H0 diterima atau dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier diatas, dimasukkan kedalam persamaan menjadi  $PBV = 25,728 - 0,858 DR + 1,536 DAC + e$

Pada tabel 6, menunjukkan bahwa nilai T hitung variabel rasio utang sebesar -0.140 dan nilai Sig. sebesar 0,893 yang

artinya Sig. > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) secara parsial. Adapun nilai koefisien sebesar 0.858 atau 85.8% yang artinya apabila terjadi peningkatan sebesar 1 satuan

pada rasio utang maka akan terjadi peningkatan sebesar 0,858 atau 85.8 pada nilai perusahaan.

**Tabel 6**  
**Uji Parsial**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.728	23.841		1.079	.322
	LN_X1	-.858	6.122	-.040	-.140	.893
	LN_X2	1.536	.584	.744	2.631	.039

a. Dependent Variable: LN\_Y

*Sumber : Output SPSS Versi 25*

Sedangkan nilai T hitung pada variabel manajemen laba diketahui sebesar 2.631 dan nilai Sig. sebesar 0.039 yang artinya Sig. > 0,05 sehingga H<sub>1</sub> ditolak dan H<sub>0</sub> diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV)

secara parsial. Adapun nilai konstanta sebesar 1.536 yang artinya apabila rasio utang dan manajemen laba bernilai konstan atau sama dengan 0 maka nilai rasio utang dan manajemen laba sebesar 1.536.

**Tabel 7**  
**Uji Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	149.481	2	74.740	3.551	.096 <sup>b</sup>
	Residual	126.296	6	21.049		
	Total	275.777	8			

a. Dependent Variable: LN\_Y  
 b. Predictors: (Constant), LN\_X2, LN\_X1

*Sumber : Output SPSS Versi 25*

**c. UJI SIMULTAN (UJI-F)**

Uji F Simultan bertujuan untuk melihat pengaruh seluruh variabel independen (X) terhadap variabel Y secara bersama-sama (simultan). Pengambilan

keputusannya ialah apabila nilai Sig. < 0.05 maka H<sub>1</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak atau dapat disimpulkan seluruh variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y secara bersama-sama. Namun, apabila nilai Sig. > 0.05 maka H<sub>1</sub> ditolak dan H<sub>0</sub> diterima atau

dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y secara bersama-sama.

Berdasarkan pada tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 3.551 dan nilai Sig. sebesar 0.096 yang artinya Sig. > 0,05 sehingga  $H_1$  ditolak, dan  $H_0$  diterima atau dapat disimpulkan bahwa rasio utang dan manajemen laba secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### d. UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besaran persentase variabel dependen (Y) yang dapat diprediksi oleh seluruh variabel independen (X). Pengujian dilakukan dengan melihat nilai R Square ( $R^2$ ).

**Tabel 8**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.041 <sup>a</sup>	.002	-.044	8707876539513.659000000000000	2.089
a. Predictors: (Constant), DAC, DER					
b. Dependent Variable: PBV					

Sumber : Output SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui nilai R Square ( $R^2$ ) sebesar 0.002 atau 2%. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa hanya sebesar 2% variabel nilai perusahaan yang dapat diprediksi atau dipengaruhi oleh variabel rasio utang dan manajemen laba. Sedangkan sisanya sebesar 98% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian.

#### PEMBAHASAN

##### Pengaruh Variabel X1, X2 (Rasio Utang dan Manajemen Laba) Terhadap Variabel Y Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan adalah nilai mencerminkan harga yang dapat dibayar investor kepada sebuah perusahaan, atau sering dikaitkan dengan harga saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan tidak terdapat pengaruh terhadap rasio utang dan laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2020. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai signifikansi F sebesar  $0.096 > 0.05$  dan nilai F hitung  $3.551 > F$  tabel 3.21. Besarnya pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi melalui adjusted R Square sebesar 0.044 yang menunjukkan bahwa besarnya pengaruh simultan deviden, rasio utang dan manajemen laba nilai perusahaan 4.40% sedangkan sisanya sebesar 95.6 dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian.

Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan dari rasio utang dan manajemen laba tidak terlalu mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

##### Pengaruh Variabel X1 (Rasio Utang) Terhadap Variabel Y (Nilai Perusahaan)

Rasio utang merupakan rasio yang mengukur besaran penggunaan utang oleh suatu perusahaan untuk membiayai aset-

aset yang dimiliki. Menurut Triono (2017) kewajiban (hutang) adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan kepada pihak lain dikarenakan penundaan pembayaran untuk kegiatan operasi perusahaan yang telah ditentukan jangka waktu pembayarannya, untuk hutang lancar jangka waktu pembayarannya adalah jangka pendek. Rasio total hutang dengan total aktiva yang biasa disebut rasio hutang (debt ratio), mengukur sejauh mana prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh rasio utang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020. Uji T pada tabel 4.2.6 menunjukkan bahwa rasio utang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Pada tabel, nilai t hitung dan nilai Sig. menunjukkan ke arah negatif sehingga H1 ditolak dan H0 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi risiko yang dialami oleh perusahaan, hal ini mengakibatkan nilai perusahaan akan menurun, karena leverage yang semakin tinggi akan menimbulkan financial distress sehingga nilai perusahaan menurun. Dengan demikian, rasio hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Jadi, semakin tinggi hutang suatu perusahaan maka semakin rendah nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian dari Nasution (2020), Hasil penelitian ini bahwa hutang mempengaruhi nilai perusahaan, dengan arah pengaruh negatif. Nainggolan & Listiadi (2014), Hasil penelitian menunjukkan bahwa hutang mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Hutang sendiri digunakan oleh perusahaan untuk memenuhi modal yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional, ekspansi perusahaan, penambahan bahan baku, dan hal yang lainnya yang ditujukan untuk mendapatkan laba. Hampir semua entitas memiliki hutang dalam mendanai kegiatannya. Hutang jika dimanfaatkan dengan baik maka akan menghasilkan laba yang memuaskan. Namun jika manajemen tidak memanfaatkan hutang dengan baik maka perusahaan memiliki resiko dan memiliki beban hutang yang besar yang tak terbayar dan berakhir dengan kebangkrutan. Agar hal ini tidak terjadi, struktur modal perlu dilakukan dengan baik. Menurut Firdhausya, (2019) teori struktur modal berhubungan dengan modal yang dialokasikan dalam aktivitas riil perusahaan, dengan cara menentukan struktur modal antara modal sendiri dengan modal hutang.

Perimbangan pada modal sendiri dengan modal yang berasal dari hutang perlu dilakukan agar posisi finansial perusahaan tidak berat sebelah. Dalam salah satu teori yang berhubungan dengan struktur modal yaitu teori *trade off* beranggapan bahwa struktur modal optimal dicapai dengan menyeimbangkan antara manfaat dan biaya yang harus ditanggung atas penggunaan utang. Dengan begitu manajemen selain harus memanfaatkan hutang dengan optimal, manajemen harus bisa menyeimbangkan antara modal sendiri dan modal yang berasal dari hutang.

### **Pengaruh Variabel X2 (Manajemen Laba) Terhadap Variabel Y (Nilai Perusahaan)**

Labanya atau profil merupakan penghasilan bersih (net income) atau imbalan dari aktivitas perusahaan, mulai dari proses produksi hingga pemasaran yang sudah dikurangi dengan biaya kegiatan operasi perusahaan.



Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2020. Uji T pada tabel 4.2.6 menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada tabel, nilai t hitung dan nilai Sig. menunjukan kearah positif sehingga H1 diterima dan H0 ditolak. Manajemen Laba merupakan suatu tindakan mengatur laba sesuai yang dikehendaki pihak tertentu, atau terutama oleh manajemen. Pengaturan laba ini bertujuan untuk memperlihatkan kepada pemegang saham bahwa kinerja perusahaan yang terus membaik, yang nantinya akan berpengaruh kepada harga saham, dan nilai perusahaan itu sendiri.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Riswandi & Yuniarti (2020), Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Putu *et al.*, (2017), Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel manajemen laba berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

Berdasarkan agency theory bahwa hubungan keagenan dapat menimbulkan konflik kepentingan antara pemilik (investor) dengan manajer (agen). Kontrak dibuat dengan harapan dapat meminimumkan konflik kepentingan tersebut. Hasil penelitian ini menemukan bahwa tindakan manajemen laba yang dilakukan tidak akan memberikan reaksi yang menguntungkan yang nantinya akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham perusahaan, sehingga ketika tujuan yang dimiliki antara pihak manajer dengan pemilik modal berbeda, maka pihak manajemen akan merugikan pemilik modal dengan berperilaku tidak etis dan melakukan kecurangan akuntansi.

Meskipun demikian, karena manajemen laba merupakan tindakan untuk meningkatkan atau menurunkan laba dengan cara memilih kebijakan akuntansi oleh manajemen yang bersifat subjektif, maka manajemen laba, terutama dalam jangka panjang akan menurunkan nilai perusahaan, seperti yang terlihat dalam penelitian ini.

Salah satu cara untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan melakukan manajemen laba. Praktik manajemen laba perusahaan akan menyajikan laporan keuangan sebaik mungkin sehingga nilai perusahaan dapat meningkat. Akan tetapi praktik manajemen laba dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam skala yang kecil. Manajemen sering kali menggunakan manajemen laba untuk memaksimalkan kepentingannya dalam lingkup kebijakan akuntansi. Manajemen untuk jangka pendek kemungkinan akan meningkatkan nilai perusahaan akan tetapi menurunkan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

## **PENUTUP**

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data pengaruh rasio utang dan laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio utang (*debt ratio*) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (*Price To Book Value/PBV*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020
2. Manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (*Price To Book Value/PBV*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh rasio utang dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020, maka penulis akan memberikan saran untuk mengatasi dan mengurangi kelemahan yang terjadi:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan indikator faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan agar menghasilkan nilai adjusted r square lebih besar sehingga mampu menjelaskan variabel dependen secara jelas.
2. Menambah jumlah perusahaan yang akan diteliti dari sektor-sektor lain yang memiliki perbedaan karakteristik. Diharapkan kedepannya hasil yang akan diperolehpun dapat jauh lebih baik.

## Daftar Pustaka

- Alivia, N. R., & Chabachib, M. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI Tahun 2008 – 2011). *Diponegoro Journal of Management*, 2(2), 1–12.
- Alni Rahmawati1, M. N. P. (2019). Peran Good Corporate Governance dalam Memoderasi Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntansi Dewantara*, 3(2), 156–168.
- Anshory, M. Z. (2016). Pengaruh Rasio Utang, ROE, dan Laba Ditahan Terhadap earning Per Share pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2010-2012. *Jurnal Profita Edisi*, 2, 1–16.
- Ari Supeno. (2022). Determinasi Nilai Perusahaan dan Struktur Modal : Profitabilitas dan Likuiditas pada Perusahaan Perkebunan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(3), 240–256. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i3.743>
- Awaloedin, D. T., & Nugroho, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Rasio Utang Dan Umur Perusahaan Terhadap Biaya Utang (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017). *Jurnal Rekayasa Informasi*, 8(1), 52–69. <https://ejournal.istn.ac.id/index.php/rekayasainformasi/article/view/366%0A>
- Darmawan, I. P. E. (2020). KUALITAS AUDIT SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3(2), 174–190. <https://doi.org/10.22219/jaa.v3i2.12269>
- Dewi, A. W., & Ritonga, F. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Epub.Imandiri.Id*. [http://epub.imandiri.id/repository/docs/journal/JURNAL\\_371841002.pdf](http://epub.imandiri.id/repository/docs/journal/JURNAL_371841002.pdf)
- Febriansyah, M. A. (2022). Pengaruh Kebijakan Utang terhadap Nilai Perusahaan pada Subsector Perkebunan Kelapa Sawit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 14379–14384. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4711%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/4711/3984>
- Fernandes, N., & Ferreira, M. A. (2007). *Evolusi Manajemen Laba dan Perusahaan Penilaian : Analisis Lintas Negara*.
- Firdhausya, A. (2019). *Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di*

- Bursa Efek Indonesia*. 18–26.
- Haruman, T. (2008). the Effect of Ownership Structure on Financial Decisions and Firm Value. *Simposium Nasional Akuntansi XI*, 150–166. <http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/3311>
- Herman Darwis. (2012). Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Vol 16 No(1), 45–55.
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas*, 10(2), 333–348. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.4649>
- Irawan. (2018). Rasio Hutang terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Manajemen Tools*, 9(1), 143–155.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (n.d.). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*.
- Kami, F. (2014). **PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI INFLUENCE**. 1–24. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Kasimov, N. S. (1985). Analytical solution of the approximate equation for the pair correlation function of systems with a generalized morse potential. Three-dimensional case. *Soviet Physics Journal*, 28(10), 769–773. <https://doi.org/10.1007/BF00897945>
- Kholis, N., Sumarwati, E. D., & Mutmainah, H. (2018). Factors That Influence Value of the Company Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 16(1), 19–25.
- Lesmono, M. A. (2021). Pengaruh Rasio Utang, Pertumbuhan Aset, Laba Bersih, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Tambang Di Indonesia. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 4(2), 371–380. <https://doi.org/10.37481/sjr.v4i2.288>
- Lestari, N., & Ningrum, S. A. (2018). Pengaruh Manajemen Laba dan Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 3(1), 99–109.
- Mandalika, A. (2016). Pengaruh Struktur Aktiva, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Perusahaan pada Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Sam Ratulangi*, 16(01), 207–218.
- Nainggolan, S. D. A., & Listiadi, A. (2014). Pengaruh Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Manajemen* /, 868, 868–879.
- Nasution, M. S. (2020). **PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA THE EFFECT OF DEBT POLICIES ON THE VALUE OF BANKING COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE** Muhammad Syafril Nasution. *Journal*

- Of Islamic Accounting Research*, 2(1), 1–16.
- Orientanti, S. (2013). PENGARUH HUTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Praselia, T. E., Tommy, P., & Saerang, I. S. (2014). Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei. *Ukuran... Jurnal EMBA*, 8792(2), 879–889.
- Rajab, R. A., Taqiyah, A. N., Fitriyani, F., & ... (2022). Pengaruh Tax Planning, Tax Avoidance, Dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *JPPi (Jurnal Penelitian ...)*, 8(2), 472–480. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi/article/view/1518>
- Riswandi, P., & Yuniarti, R. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Pamator Journal*, 13(1), 134–138. <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6953>
- Septiana, I., & Mahaeswari, H. F. (2019). Pengaruh Likuiditas, Firm Size, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(2), 109–123.
- Sondakh, P., Saeran, I., & Samadi, R. (2019). PENGARUH STRUKTUR MODAL (ROA, ROE DAN DER) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (PBV) PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BEI (Periode 2013-2016). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3079–3088.
- Sri, A., Dewi, M., & Wirajaya, A. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 4(2), 358–372.
- Suhartono, S., Damayanti, W., Kuspriyono, T., & ... (2022). Pengaruh hutang terhadap laba bersih (Studi pada PT. UNILEVER INDONESIA TBK.). *Jae (Jurnal ...)*. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i1.17368>
- Suryani, F., & Hamzah, Z. (2019). Pengaruh Rasio Lancar, Rasio Cepat, Rasio Utang terhadap Ekuitas terhadap Laba pada Perusahaan Industri Konsumsi. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 1(1), 25–37. <https://doi.org/10.37385/msej.v1i1.6>
- Triono, R. F. S. P. H. (2017). PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN RASIO HUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. JASA ASURANSI INDONESIA (PERSERO). 53–84. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Wulandari, R., Wijayanti, A., Masitoh, E., Fakultas, ), & Studi, E. P. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Likuiditas Dan Rasio Utang Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Farmasi Di Bei. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(Desember), 528–539.
- Yuliati. (2019). TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA ( Studi Kasus Pada Sektor Industri Dasar dan Kimia ) Oleh YULIATI JURUSAN AKUNTANSI.

Yulius Jogi Christiawan, & Josua Tarigan. (2007). Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 1–8. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/view/16810>

Yustitianoingrum, I. Y. (2013). Pengaruh Deviden, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. In *Tesis*.